

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikansi Penelitian

Pada tahun 2018 Indonesia sukses menyelenggarakan perhelatan olahraga terbesar di Asia, yaitu Asian Games yang diselenggarakan pada 18 Agustus 2018 sampai dengan 2 September 2018 di Jakarta dan Palembang, serta Asian Para Games yang diselenggarakan pada 8 Oktober 2018 sampai dengan 16 Oktober 2018.

Asian Para Games merupakan olahraga khusus atlet disabilitas untuk unjuk kemampuan dalam ajang internasional. Hal yang menjadi pusat perhatian dari Asian Para Games adalah segmen dari tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 yang mendapat tempat tersendiri di hati khalayak karena pembukaan Asian Para Games 2018 disiarkan secara langsung oleh beberapa stasiun televisi swasta dan dapat ditonton kembali di Youtube.

Seperti tayangan pembukaan Asian Para Games yang diupload kembali oleh akun Youtube bernama "*Berita & info Kaget*". Akun tersebut membagi tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 menjadi dua part. dan tayangan yang penulis ambil adalah part ke-2.

Dalam tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 Part ke-2 berdurasi 22 menit 6 detik tersebut, dimulai dengan penampilan tari kecak yang berasal dari Bali. Segmen setelah penari keluar, tayangan berlanjut dengan masuknya kapal pinisi raksasa dengan nama kapal Para-Nisi dan layar bertuliskan "*Courage*" yang berarti keberanian, "*Equality*" yang berarti persamaan, "*Determination*" yang berarti tekad, dan "*Inspiration*" yang berarti inspirasi. Dalam kapal tersebut terdapat atlet panjat tebing Asian Para Games dari Indonesia yaitu Sabar Gorky yang menaiki tiang kapal untuk mengibarkan Bendera *Asian Paralympic Committee*.

Tayangan berlanjut ke Stadion Gelora Bung Karno yang sudah terdapat miniatur peta Indonesia dan menampilkan tari teatrikal tentang nelayan yang sedang menangkap ikan menggunakan jaring. Di akhir tayangan teatrikal

muncul sebuah tulisan raksasa “*Disability*”. Tayangan dilanjutkan dengan menampilkan video yang menceritakan Bulan Karunia. Seorang anak perempuan berusia 11 tahun yang viral karena mengirim surat kepada Presiden Joko Widodo untuk memberikannya sebuah kursi roda, dalam tayangan video tersebut terlihat Bulan sedang berlatih memanah di halaman rumah menggunakan kursi roda.

Dalam tayangan video tersebut, Bulan menceritakan tentang kehebatan teman-temannya dalam sebuah narasi yang ia sampaikan. Pertama Bulan menceritakan Achmad, seorang penyandang disabilitas yang bekerja menjadi fotografer profesional. Achmad terlihat sedang menaiki kursi dan memegang kamera tanpa tangan dan kaki yang lengkap, dan ia menceritakan tentang keadaan teman temannya di desa Bengkulu. Dalam video di tayangan anak-anak di desa Bengkulu menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi.

Setelah itu Bulan memperkenalkan Sate dan Sabar Gorky. Sate adalah seorang penyandang disabilitas yang merupakan penyelam handal dengan kaki yang tidak sempurna, sedangkan Sabar Gorky adalah seorang atlet panjat tebing dengan satu kaki. Ia juga memperkenalkan Zizi seorang gadis kecil yang merupakan musisi disabilitas dan sosok Sri lestari yang menjadi panutan Bulan untuk membantu sesama kaum disabilitas.

Di akhir video, Bulan dan teman-temannya ingin menyampaikan pesan kepada khalayak bahwa mereka memiliki sebuah karunia dari Tuhan. Lalu di video tayangan tersebut teman-teman Bulan memasukan sebuah huruf ke dalam kotak yang di atasnya terdapat ukiran peta Indonesia yang ditampilkan di awal video. Pesan yang terdapat di kotak tersebut ditujukan kepada presiden Jokowi sebagai ucapan terima kasihnya yang sudah diberi kesempatan untuk menunjukkan kekuatan dan kehebatan penyandang disabilitas dalam ajang olahraga Asian Para Games 2018. Ketika video tersebut berakhir Bulan sudah ada di kawasan GBK (Gloria Bung Karno) untuk memerikan pesan dalam kotak yang ia bawa.

Kamera menyerot ke arah Bulan yang memandang tempat Presiden Joko Widodo berada dan melambai serta memanggil Presiden untuk turun kebawah bersama Bulan. Kamera pun menyerot Presiden Joko Widodo membalas lambaian tangan Bulan dan turun dari podium tempat Presiden Joko Widodo duduk dan menghampirinya. Setelah sampai di bawah Karunia, Presiden Joko Widodo berlutut dan Bulan memberikan kotak yang didalamnya terdapat pesan dari Bulan dan teman-teman. Dalam kotak tersebut berisi sebuah tulisan “*Ability*” yang berarti “kemampuan”, terlihat ketika Presiden Joko Widodo mengangkat kotak tersebut tinggi-tinggi. Setelah kotak itupun dibuka. Bulan, Presiden Joko Widodo dan satu orang asisten diberi panah dan memanah tulisan “*Disability*” yang ada dibelakangnya. Ketiga orang tersebut memanah Huruf D, I, dan S hingga runtuh dan membentuk kata “*Ability*” yang berarti “kemampuan” dalam bahasa Indonesia. Segemen Bulan karunia inilah yang menarik perhatian dari banyak khalayak dalam serangkaian acara pembukaan Asian Para Games 2018.

Pada akun Youtube “*AG 2018 Update*”, tayangan pembukaan Asian Para Games Segmen Bulan Karunia sudah di tonton hingga 771 ribu kali per tanggal 14 oktober 2018 sejak di *upload* pada 6 oktober 2018. Sedangkan dalam akun Youtube “*Indosiar*” sudah ditonton sebanyak 96 ribu kali per tanggal 14 oktober 2018 sejak di *upload* pada 6 oktober 2018 .

Asian Para Games disepakati menjadi ajang *multisport* empat tahunan sekali yang berbarengan dengan Asian Games. Asian Para Games di Indonesia merupakan edisi ke tiga, sebelumnya dua kali di helat pada tahun 2010 di Guangzhou China dan pada tahun 2014 di Incheon Korea Selatan.

Pada penelitian kali ini penulis akan membahas tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 di Indonesia yang tidak kalah menarik dari pembukaan Asian Games. Banyaknya respon khalayak yang menonton dan memberikan komentar dalam tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 terutama ketika segmen Bulan Karunia di youtube menjadi alasan penulis. Selain itu hal lain karena penulis ingin mengetahui bagaimana pandangan

khalayak tentang penyandang disabilitas dalam kehidupan sehari-hari dan dalam tayangan pembukaan Asian Para Games 2018. Hal ini karena penyandang disabilitas selalu dipandang sebelah mata oleh masyarakat, dan sudah menjadi stereotipe di masyarakat tentang penyandang disabilitas.

Barnes (2010) berpendapat bahwa *stereotype* yang paling sering di munculkan mempresentasikan penyandang disabilitas sebagai sosok yang perlu dikasihani, sebagai objek kekerasan, sebagai objek ancaman, sebagai makhluk aneh, sebagai bahan tertawaan sebagai beban, sebagai orang kerdil, sebagai kelompok yang secara seksual tidak normal, sebagai kelompok yang tidak mampu berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan kelompok normal.

Stereotype mengenai penyandang disabilitas di masyarakat membuat penyandang disabilitas mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat. Terutama terhadap penyandang disabilitas mental yang sering mendapatkan perlakuan tidak manusiawi. Dalam artikel yang dimuat *detik.com* pada 3 desember 2018 yang membahas mengenai perilaku negatif terhadap penyandang disabilitas terjadi karena 2 faktor, yang pertama adalah faktor keluarga yang tidak menganggap penyandang disabilitas terutama disabilitas mental sebagai anggota keluarga dan kurangnya implementasi dari UU disabilitas.

Ketidakadilan yang dirasakan oleh penyandang disabilitas dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat dari rendahnya angka penyandang disabilitas yang mendapatkan hak untuk bersekolah. Dalam artikel *Wartakotalive.com* yang dimuat 4 desember 2018 menyebutkan pada tahun 2015 dari 21 juta penyandang disabilitas hanya 12 persen atau sekitar 2,5 juta yang bersekolah. Hal ini disebabkan karena keberadaan sekolah khusus penyandang disabilitas dan sekolah inklusi yang bisa di akses masih sangat minim.

Menurut artikel yang dimuat *jawapos.com* pada 28 januari 2018, kekerasan pada penyandang disabilitas naik tiap tahunnya. Artikel tersebut menyatakan tahun 2015 terdapat 29 kasus kekerasan pada penyandang

disabilitas, tahun 2016 terdapat 33 kasus kekerasan penyandang disabilitas. Dan naik pada tahun 2017 menjadi 35 kasus. jenisnya beragam, mulai dari seksual, fisik hingga kekerasan ekonomi.

Menyikapi fenomena *strotripe* yang ada di masyarakat, maka perlu ada suatu ajang untuk kaum disabilitas, salah satunya adalah Asian Para Games 2018. Ajang olahraga untuk penyandang disabilitas terbesar kedua setelah *Paralimpic* dan ajang olahraga untuk penyandang disabilitas terbesar di Asia, yang berguna untuk melawan fenomena *streotrip* tentang penyandang disabilitas di dalam kelompok masyarakat. Dengan adanya ajang khusus penyandang disabilitas mengubah persepsi dan kepedulian masyarakat, terutama dalam faktor pengambilan keputusan oleh pemerintah. Seperti yang dimuat dalam *tribunnews.com* tanggal 3 desember 2018 menyebutkan pemerintah Bekasi akan membangun sekolah khusus penyandang disabilitas.

Salah satu daya tarik tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 adalah ketika segmen Bulan Karunia menampilkan sisi emosional tentang bagaimana penyandang disabilitas menjalankan kehidupan sehari-hari seperti orang normal pada umumnya bahkan sampai memiliki sebuah prestasi membanggakan. Narasi dan tampilan visual berpadu menjadikan suatu tayangan yang menyentuh hati. Hal itu bisa dibuktikan dari komentar *Netizen* pada kolom komentar Youtube kedua akun tersebut.

Sisi emosional inilah yang mengundang kalangan Youtubers untuk membuat tayangan *reaction*. Bahkan dari tayangan *reaction* mengenai pembukaan Asian Para Games 2018 banyak di buat oleh Youtuber luar negeri. Seperti tayangan yang dibuat oleh akun Youtube "*it powers Gang*" yang diupload pada 6 oktober 2018, tayangan tersebut sudah ditonton sebanyak 16 ribu kali. Tayangan *reaction* lainnya, di buat oleh akun "*JC Reaction*" sudah di tonton sebanyak 7 ribu kali dalam 2 hari sejak di upload pada 14 oktober 2018. Dari hal tersebut bahwa cuplikan tayangan dari pembukaan Asian Para Games tentang sosok disabilitas didalamnya sangat menarik perhatian khalayak. Dan dari tayangan *reaction* yang dibuat oleh para Youtuber menandakan bahwa khalayak dapat mengartikan tiap pesan

yang disampaikan dalam media massa. Akun Youtube Chico Amadeo dalam tayangan *reaction*-nya mengatakan “*it’s was an inspirational part of the opening ceremony, these people don’t have a complete body like we have but their determination and will to be good at their graph positively so amazing*”. Akun Youtube Chico Amadeo menangkap pesan mengenai semangat penyandang disabilitas. Akun Youtube Jelita Soo dalam tayangan *reaction*-nya mengatakan “ secara keseluruhan sangat emosional dan banyak mengandung pesan moral. Mulai dari keharmonisan agama lalu pertunjukan dari orang-orang yang memiliki kekurangan dari *disability* menjadi *Ability*”. Dari dua pernyataan kedua akun tersebut dapat dilihat bahwa tiap orang memaknai secara berbeda pesan yang disampaikan dalam media massa.

Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis mengambil media sosial Youtube karena rekam jejak sosial media lebih bertahan lama dibandingkan media lainnya. Youtube merupakan sosial media yang diluncurkan sejak tanggal 15 februari 2005. Youtube sendiri sudah menjadi media massa tersendiri yang dipilih oleh khalayak sebagai media penyebaran tayangan didunia maya.

Youtube pertama kali dirancang oleh Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim seorang pegawai Paypal yang merupakan salah satu perusahaan uang digital didunia. Youtube didirikan di San Bruno, California Youtube termasuk dalam media baru. Media baru memungkinkan terjadi konvergensi media, dimana melalui satu media dapat diperoleh beragam tampilan presentasi yang menarik untuk di saksikan. McQuail (2011) menyebutkan ciri dari media baru adalah saling keterhubungan, antara komunikator dan komunikan secara langsung. Karakter yang terbuka dan sifatnya yang ada dimana mana.

Di Indonesia pengguna internet sekitar 150 juta orang pada tahun 2017 menurut artikel yang di tulis di *kompas.com*. Media baru secara tidak langsung menimbulkan budaya populer (*pop culture*). Tayangan pembukaan Asian Para Games menimbulkan budaya populer tertentu di kalangan

masyarakat karena banyak orang yang tertarik dengan hal tersebut dan kemudian tayangan tersebut menjadi viral karena budaya populer.

Dengan adanya internet, membuat khalayak menjadi aktif dalam mencari informasi di media massa. Sesuai dengan penjelasan teori komunikasi massa *Uses and Gratifications* yang dikemukakan oleh Blumer, Gurevitch, dan Katz yang menyatakan bahwa khalayak yang bertanggung jawab dalam mencari informasi di dalam media massa.

Menurut Rakhmat (2011) Dalam pendekatan *uses and gratifications* terdapat 5 asumsi dasar sebagai berikut :

1. Khalayak dianggap aktif dan penggunaan media massa diasumsikan memiliki tujuan
2. Dalam proses komunikasi massa , inisiatif lebih banyak berkaitan dengan pemuasan kebutuhan dan pemilihan media terletak pada anggota khalayak
3. Media massa berkompetisi dengan sumber-sumber lainnya untuk memuaskan kebutuhannya
4. Tujuan penggunaan media massa dapat disimpulkan dari data yang disediakan anggota khalayak
5. Penilaian tentang arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti terlebih dahulu orientasi khalayak

Berkembangnya media massa menjadi versi digital untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses tayangan yang tidak dapat ditonton saat sedang ditayangkan. Tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 mendapatkan banyak respon positif dari masyarakat terlihat dari 18 ribu likes di akun Youtube “AG 2018 Update” dengan 5 ribu komentar didalamnya yang menjadi feedback dari khalayak terhadap tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 tersebut.

Maka dari itu Penulis ingin mengetahui bagaimana interpretasi masyarakat mengenai penyandang disabilitas dalam tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 segmen Bulan Karunia. Bagaimana seharusnya streotrip yang berkembang di masyarakat mengenai penilaian penyandang disabilitas. Penulis menggunakan pemikiran dari Stuart Hall (1973) yang menjelaskan bahwa struktur arti pesan yang disampaikan oleh produsen

pesan di artikan berbeda dengan arti pesan yang diartikan oleh konsumen. Hal ini disebut sebagai *encoding-decoding*. *Encoding* di artikan oleh Hall sebagai proses Analisa dari khalayak dan *decoding* adalah proses konsumsi dari suatu konten media.

Pemaknaan dari tiap khalayak berbeda dan dipengaruhi oleh latar belakang khalayak itu sendiri, ditambah dengan stereotip mengenai penyandang disabilitas yang berkembang di masyarakat yang secara tidak langsung ikut mempengaruhi produksi makna dari khalayak dalam mempersepsikan penyandang disabilitas dalam tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 di Jakarta.

1.2 Fokus Penelitian

Perkembangan media massa membawa sesuatu hal yang memudahkan khalayak untuk memperoleh informasi. Media baru dalam konteks ini adalah internet dan sosial media, dimana media ini memiliki keunggulan dibanding media konvensional (media cetak, radio, televisi). Salah satu keunggulannya adalah media baru tak terbatas dalam arti semua khalayak dengan bebas mencari dan memperoleh informasi di dalam media baru yang tak terbatas oleh waktu untuk memenuhi kebutuhan khalayak akan informasi.

Khalayak memiliki budaya simbolik tertentu dalam mengartikan dan memaknai informasi ataupun pesan yang ia terima dari media massa. Oleh karena itu fokus dari penelitian ini berdasarkan signifikansi diatas yaitu: Pertama, peneliti akan mendiskusikan permasalahan tentang bagaimana kode tentang sosok penyandang disabilitas dibentuk dalam sebuah tayangan. Kedua peneliti ingin menguraikan kode dari pesan media, yang dalam hal ini dilihat dari *shoot*, *sceen*, dan narasi dalam tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 untuk mengetahui interpretasi khalayak terhadap penyandang disabilitas dalam tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 segmen Bulan Karunia.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari uraian dan fokus penelitian diatas maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1.3.1 Pertanyaan Umum

Dalam penelitian ini pertanyaan umum adalah: Bagaimana resepsi khalayak terhadap penyandang disabilitas dalam tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 segmen Bulan Karunia ?

1.3.2 Pertanyaan Spesifik

1. Bagaimana posisi khalayak dalam memaknai tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 segmen Bulan Karunia ?
2. Apa saja interpretasi khalayak terhadap penyandang disabilitas dalam tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 segmen Bulan Karunia?
3. Simbol-simbol apa saja yang bisa di tangkap khalayak dalam tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 segmen Bulan Karunia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kode-kode tentang pandangan mengenai penyandang disabilitas dalam tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 segmen Bulan Karunia. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaknai tiap *Shoot*, *Sceen*, dan Narasi dari tayangan pembukaan Asian Para Games khususnya dalam segmen Bulan Karunia. Tujuan dari penelitian Ini dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Mendeskripsikan posisi khalayak dalam memaknai penyandang disabilitas dalam tayangan pembukaan Asian Para Games 2018
2. Mengetahui pandangan khalayak tentang penyandang disabilitas dalam tayangan pembukaan Asian Para Games 2018

3. Mengetahui simbol yang dimaknai oleh khalayak terhadap penyandang disabilitas dalam tayangan pembukaan Asian Para Games 2018

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

1.5.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang jurnalistik untuk memperkaya kajian mengenai bagaimana masyarakat mengartikan sebuah tayangan di sosial media

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi media massa dalam membuat sebuah tayangan agar pesan yang ingin disampaikan oleh media massa dapat diinterpretasikan sama oleh masyarakat. Sehingga pesan tersebut dimaknai sama oleh khalayak.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis membagi sistematika penulisan menjadi 3 bab sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai signifikansi penelitian yang peneliti ambil, fokus penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan topik, judul, pokok permasalahan dan apa yang ingin diteliti lebih jauh lagi

BAB II. `TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian yang akan peneliti lakukan, konsep-konsep penelitian, teori penelitian, dan kerangka berfikir yang mempermudah peneliti dalam mencari data di lapangan.

BAB III. `METODE PENELITIAN

Bab III membahas mengenai metodologi penelitian, tatacara dan prosedur penelitian berupa metode pengumpulan data, penentuan informan, Teknik analisis data, Teknik ke absahan data, waktu dan lokasi penelitian

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mendeskripsikan objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Dalam hal ini, akan disebutkan mengenai objek penelitian berupa tayangan Pembukaan Asian Para Games 2018 Segmen Bulan Karunia. Kemudian akan ada jhasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh selama penelitian

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini kesimpulan dari analisis data akan dibahas dan saran yang diajukan peneliti akan dijelaskan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.